



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKTIVITAS PEKERJA WANITA PADA PABRIK KERUPUK  
UD.BAROKAH KECAMATAN SITUBONDO KABUPATEN  
SITUBONDO TAHUN 2016**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember**

**Oleh:**

**HARI PRASETYO RAHARJO**

**110810101171**

**JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKTIVITAS PEKERJA WANITA PADA PABRIK KERUPUK  
UD.BAROKAH KECAMATAN SITUBONDO KABUPATEN  
SITUBONDO TAHUN 2016**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember**

**Oleh:**

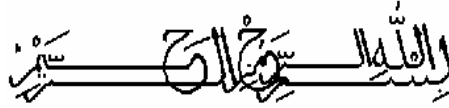
**HARI PRASETYO RAHARJO**

**110810101171**

**JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**

**PERSEMBAHAN**



**Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini saya persembahkan sebagai wujud perjuangan dan ungkapan rasa terima kasih saya untuk semua orang yang saya cintai.**

**Kedua orang tuaku Ayahanda Suharjo dan Ibunda Mistutik yang telah memberikan kasih sayang, semangat, do'a yang tak pernah putus serta kepercayaan padaku untuk menjadi lebih dewasa dan mengenal arti hidup.**

**Almamaterku tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**UNIVERSITAS JEMBER**

MOTTO

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.

(Thomas Alva Edison)

Jika kamu mulai untuk putus asa atau menyerah, cobalah untuk tatap kedua mata Ibumu karena dengan mata Ibumu semua rasa putus asa itu akan terhapuskan oleh semangat.

(Prasetyo Raharjo)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS.Al-Insyirah,6-8)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hari Prasetyo Raharjo

NIM : 110810101171

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Wanita Pada Pabrik UD.Barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo tahun 2016*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang Menyatakan,

(Hari Prasetyo Raharjo)

NIM. 110810101171

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKTIVITAS PEKERJA WANITA BAGIAN CETAK PADA  
PABRIK KERUPUK UD.BAROKAH KECAMATAN SITUBONDO  
KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 2016**

Oleh

**HARI PRASETYO RAHARJO**

**NIM. 110810101171**

**Pembimbing**

**Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Mohammad Saleh M.Sc**

**Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Agus Luthfi M.Si.**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**  
**LAMPIRAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi  
Produktivitas Pekerja Wanita Pada Pabrik Kerupuk  
Ud.Barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo  
Tahun 2016  
Nama : Hari Prasetyo Raharjo  
NIM : 110810101171  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Disetujui tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Mohammad Saleh M.Sc

NIP.195608311984031002

Drs. Agus Luthfi M.Si.

NIP. 196505221990021001

Mengetahui

Ketua Jurusan IESP,

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes

NIP. 1964 1108 1989 02 20

JUDUL SKRIPSI

**ANALISI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKTIVITAS PEKERJA WANITA PADA PABRIK KERUPUK  
UD.BAROKAH KECAMATAN SITUBONDO KABUPATEN SITUBONDO  
TAHUN 2016**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hari Prasetyo Raharjo

NIM : 110810101171

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal:

09 JUNI 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr.Siti Komariyah, S.E., M.si. : .....  
NIP. 197106102001122002
2. Sekretaris : Drs,Badjuri. M.E. : .....  
NIP. 195312251984031002
3. Anggota : Dr.Regina Niken Wilantri, S.E., M.S : .....  
NIP. 197409132001122001

Mengetahui / Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,



Dr. Muhammad. Miqdad S.E., M.M., Ak  
NIP. 197107271995121001



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKTIVITAS PEKERJA WANITA PADA PABRIK KERUPUK  
UD.BAROKAH KECAMATAN SITUBONDO KABUPATEN  
SITUBONDO TAHUN 2016**

Oleh : Hari Prasetyo Raharjo

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Jember

**ABSTRAK**

Produktivitas pekerja sangat diperhatikan, karena dengan adanya produktivitas yang baik maka hasil produksi juga akan semakin meningkat. Dengan adanya tuntutan dari pasar yang semakin banyak maka perusahaan berupaya agar produktivitas pekerja semakin baik. Lingkungan kerja harus aman, sehingga dapat menjaga keasusilaan dan keamanan bagi pekerja wanita. Toleransi dan perhatian yang penuh terhadap pekerja wanita sangatlah penting agar dapat menunjang kelancaran proses produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable: 1) Lama kerja; 2) Beban Tanggungan Keluarga; 3) Insentif terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada pabrik kerupuk UD.barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksplanatory dengan menggunakan data primer, penelitian dengan menggunakan analisis uji asumsi klasik, analisis deskriptif statistic, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan jumlah responden 40 tenaga kerja wanita pada pabrik kerupuk UD.barokah. hasil penelitian menyebutkan bahwa: 1) Lama kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktifitas dengan nilai 0,558 trend positif; 2) Beban tanggungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas dengan nilai 0,817 trend positif; 3) Insentif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas dengan nilai 6.18E-05 trend positif

**Kata Kunci: lama kerja, beban tanggungan keluarga, insentif, produktivitas**

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE PRODUCTIVITY OF  
WOMEN WORKERS AT THE CRACKERS FACTORY UD.BAROKAH  
DISTRICT DISTRICT SITUBONDO SITUBONDO YEAR 2016**

By: Hari Prasetyo Raharjo

Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and  
Business,  
University of Jember

**ABSTRACTION**

Worker productivity is considered, because with a good productivity then the production will also increase. Given the demands of an increasingly large market, the company seeks to improve worker productivity. The working environment should be safe, so as to maintain the immorality and security of women workers. Full tolerance and concern for women workers is essential in order to support the smoothness of the production process. This study aims to determine the effect of variables: 1) Duration of work; 2) Burden of Family Count; 3) Incentives on the productivity of female laborers at the cracker factory UD.barokah Situbondo District Situbondo Regency. The analytical method used in this research is descriptive explanatory using primary data, research using classical assumption test analysis, descriptive statistic analysis, multiple linear regression analysis, and hypothesis test with 40 female laborers at UD.barokah cracker factory. The results of the study states that: 1) Duration of work has a significant effect on productivity with a value of 0.558 positive trend; 2) The burden of family dependents has a significant effect on productivity with a value of 0.817 positive trend; 3) Incentives have a significant effect on productivity with the value of 6.18E-05 positive trend

**Keywords: work longer, the burden of family responsibility, incentives,  
produktivitas**

## PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya, skripsi dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Wanita Bagian Cetak Pada Pabrik Kerupuk UD.Barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo, dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari saran, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. Muhammad. Miqdad S.E., M.M., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi, beserta segenap staf edukatif dan staf administratif Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Prof. Dr. Mohammad Saleh M.Sc. dan Drs. Agus Luthfi M.Si. selaku dosen pembimbing yang penuh dengan kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dengan cermat dan teliti serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ayahanda Suharjo, MBA dan Ibunda Mistutik. yang telah memberikan kasih sayang, Kesabaran, semangat, do'a yang tak pernah putus, dan dukungan tiada henti dari lahir hingga sampai sekarang . *Insya Allah aku akan berusaha menjadi insan terbaik seperti yang diharapkan;*
4. Istri dan anak Nurika L.Fitria amd.keb dan Kevin Fico yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dan do'a.
5. Adik-adikku Regina Firga.C dan Raiga Firdaus.I atas dukungannya selama ini;
6. Sahabat-sahabatku Edo azmi, Dian ainur, Septian Yoga, Fredi, Anggi, Hisyam, Ani, Tiara, Ach.Bahri, yang selalu ada bersama saya sejak lima tahun belakangan ini, terima kasih atas perhatian, dukungan, do'a, dan kebersamaannya baik dalam suka maupun duka.

7. Teman-teman Fakultas Ekonomi khususnya jurusan IESP '11 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas kerjasama, dan persaudaraannya selama ini, semoga ukhuwah kita tetap terjaga;
8. Semua pihak yang telah banyak membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Jember, .....

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN LAMPIRAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Perumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	<b>7</b>
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	<b>7</b>
<b>BAB 2. LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>8</b>
2.1.1 Teori Pendapatan .....	<b>8</b>
2.1.2 Teori Sumber Daya Manusia .....	<b>9</b>
2.1.3 Teori Human Capital .....	<b>9</b>

2.1.4	Pengertian Pasar Tenaga Kerja ... ..	11
2.1.5	Konsep Produktivitas .....	12
2.1.6	Teori Produktivitas Kerja .....	13
2.1.7	Teori Gender .....	16
2.1.7	Peran Serta Wanita dalam Tingkat Partisipasi Kerja.....	18
2.1.8	Pengaruh Lama Kerja terhadap Produktivitas .....	19
2.1.9	Pengaruh Beban Tanggungan Keluarga terhadap Produktivitas.....	10
2.1.10	Pengaruh Insentif terhadap Produktivitas.....	21
<b>2.2</b>	<b>Tinjauan Penelitian Sebelumnya .....</b>	<b>22</b>
<b>2.3</b>	<b>Kerangka Konseptual .....</b>	<b>23</b>
<b>2.3</b>	<b>Hipotesis .....</b>	<b>24</b>
<b>BAB 3.</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
<b>3.1</b>	<b>Rancangan Penelitian .....</b>	<b>25</b>
3.1.1	Jenis Penelitian .....	25
3.1.2	Unit Analisis .....	25
3.1.3	Populasi .....	25
3.1.4	Metode Pengambilan Sampel .....	26
<b>3.2</b>	<b>Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>26</b>
<b>3.3</b>	<b>Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>26</b>
<b>3.4</b>	<b>Metode Analisis Data .....</b>	<b>26</b>
3.4.1	Analisis Regresi Linier Berganda .....	26
3.4.2	Uji Statistik .....	27
3.4.3	Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik) .....	29
<b>3.3</b>	<b>Definisi Variabel Operasional .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB 4.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
<b>4.1</b>	<b>Gambaran Umum Perusahaan .....</b>	<b>33</b>
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan .....	33
4.1.2	Lokasi Perusahaan .....	33

4.1.3	Aspek Produksi.....	33
4.1.4	Aktivitas Pemasaran .....	34
<b>4.2</b>	<b>Gambaran Umum Variabel Penelitian .....</b>	<b>34</b>
4.2.1	Produktivitas Tenaga Kerja .....	34
4.2.2	Lama Kerja .....	35
4.2.3	Beban Tanggungan Keluarga .....	36
4.2.4	Insentif .....	36
<b>4.3</b>	<b>Analisis Data .....</b>	<b>37</b>
4.3.1	Analisis Regresi Linier Berganda .....	37
4.3.2	Uji Statistik .....	39
4.3.3.1	(Uji F) .....	39
4.3.3.2	Uji t .....	40
4.3.3.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	41
4.3.3	Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik) .....	42
4.3.3.1	Uji Multikolinearitas .....	42
4.3.3.2	Uji Heteroskedastisitas .....	43
4.3.3.3	Uji Autokorelasi.....	43
4.3.3.4	Uji Normalitas .....	44
<b>4.4</b>	<b>Pembahasan .....</b>	<b>45</b>
4.4.1	Faktor Lama kerja.....	45
4.4.2	faktor Beban Tanggungan Keluarga .....	46
4.4.3	Faktor Insentif .....	46
4.4.4	Faktor yang Paling Berpengaruh terhadap Produktivitas .....	47
<b>BAB 5.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
<b>5.1</b>	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>48</b>
<b>5.2</b>	<b>Saran .....</b>	<b>48</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

### Tabel

### Halaman

2.1 Perbandingan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.....	21
4.1 Produktivitas Pekerja Wanita.....	34
4.2 Distribusi Responden Menurut Lama Kerja .....	35
4.3 Jumlah Beban Tanggungan Keluarga.....	36
4.4 Insentif .....	37
4.5 hasil analisi regresi linier berganda.....	38
4.6 Hasil uji F.....	40
4.7 Hasil uji t.....	40
4.8 Hasil uji $R^2$ .....	41
4.9 Hasil Uji Multikolineritas .....	42
4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	43

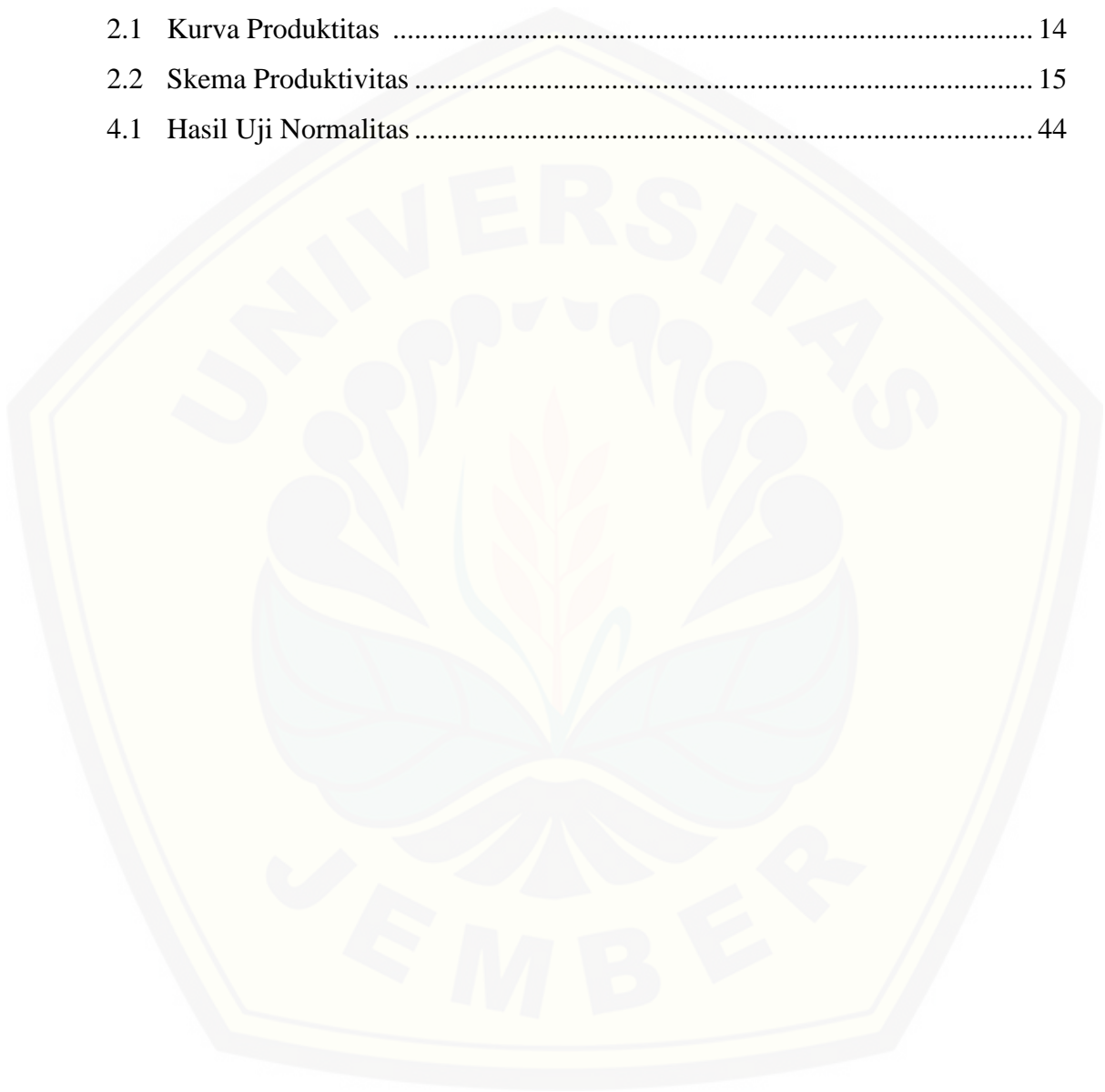


## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

### Halaman

2.1 Kurva Produktitas .....	14
2.2 Skema Produktivitas .....	15
4.1 Hasil Uji Normalitas .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

#### Halaman

A	Daftar Pertanyaan Responden .....	52
B	Data Responden .....	53
C	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	54
D	Hasil Uji Multikoleniaritas .....	55
E	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	55
F	Hasil Uji Normalitas .....	56

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada hakekatnya adalah proses perubahan secara terus-menerus yang merupakan perubahan dan perbaikan menuju kearah tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan pembangunan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Tujuan pembangunan nasional dapat terwujud apabila diselenggarakan uapaya pembangunan yang berkesinambungan dalam rangkaian program pembangunan yang menyeluruh, terarah, dan terpadu.

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berarti bahwa pembangunan nasional tidak hanya berusaha memenuhi kebutuhan batiniah sehingga tercapai keselarasan, keserasian dan keseimbangan antar keduanya. Pembangunan nasional suatu bangsa yang bertitik berat pada bidang ekonomi akan dapat berlangsung dalam jangka panjang dan semakin lama makin maju kalau sejumlah syarat pokok, salah satu diantaranya adanya sumber daya manusia yang cukup banyak dan memiliki kemampuan serta semangat kerja tinggi, sehingga dapat menggerakkan secara terpadu dan serasi semua kegiatan guna mengolah dan memanfaatkan sumber daya lain dalam proses pembangunan. Harus ada pasar yang cukup besar untuk menjual barang atau jasa yang dihasilkan dalam pembangunan (Suroto, 1992:34).

Indonesia merupakan negara yang penduduknya mayoritas adalah sebagai petani. Pertanian memegang peranan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan sebagian penduduk, menyediakan bahan baku bagi sektor yang berkembang, menghemat devisa negara maupun sebagai tempat pasar bagi industri yang berkembang. Otonomi daerah merupakan suatu langkah awal pemerintah untuk mendorong daerah-daerah di Indonesia berkembang dengan memaksimalkan potensi sumber daya yang terdapat di daerahnya masing-masing, baik berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Perkembangan saat ini sektor

pertanian mengalami penurunan, hal itu disebabkan perkembangan teknologi pertanian yang semakin tinggi tidak bisa diimbangi dengan kemampuan sumber daya manusia yang baik. Sehingga penduduk banyak yang beralih ke sektor lain yaitu sektor industri rumah tangga.

Tenaga kerja yang mengurus rumah tangga akan masuk pasar kerja bila tingkat upah tinggi atau bila penghasilan keluarga rendah relatif terhadap kebutuhannya. Mereka akan kembali mengurus rumah tangga bila keadaan sebaliknya terjadi. Golongan penduduk yang seperti itu dinamakan juga angkatan kerja sekunder, dibedakan terhadap angkatan kerja primer yaitu mereka yang secara terus-menerus berada dalam pasar tenaga kerja (bekerja atau mencari pekerjaan) (Simanjuntak, 1998:7).

Perubahan di negara maju dalam teknologi industri sangat mempunyai sifat proses perubahan sosial ekonomi di negara sedang berkembang, sehubungan dengan upaya pembangunan sosial ekonomi mereka adalah tingkat pertumbuhan penduduk mereka yang cukup tinggi sehingga dianggap sebagai hambatan dalam proses kemajuan pembangunan nasionalnya (Pardoko, 1987:7).

Industri kecil adalah badan usaha yang menjalankan proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam skala kecil dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang. Menurut UU RI No.9 Tahun 1995 tentang industri kecil yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi suatu barang ataupun jasa yang diniagakan secara komersil. Jika dilihat dari sifat dan bentuknya, ciri-ciri industri kecil adalah: (1) didirikan oleh masyarakat lokal; (2) berbasis pada sumber daya sekitar industri kecil sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian; (3) menerapkan teknologi lokal sehingga dapat dilaksanakan dan dikembangkan oleh tenaga kerja sekitar industri kecil dan (4) jumlah tenaga kerja sebanyak 5-19 orang.

Semakin tingginya kebutuhan masyarakat mengakibatkan setiap penduduk untuk bekerja lebih keras agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Peran kepala keluarga yaitu suami sangat tinggi. Dengan meningkatnya kebutuhan keluarga yang tidak diikuti dengan pendapatan yang tinggi akan menimbulkan masalah dalam

perekonomian keluarga. Akibatnya dalam hal ini mendesak peran wanita atau istri untuk membantu menopang perekonomian keluarga diluar sektor pertanian yaitu sektor industri rumah tangga yang perkembangannya baik sekali.

Peningkatan jumlah tenaga kerja wanita yang terserap dalam sektor industri terjadi karena dua faktor. Pertama, karena sektor industri rumah tangga, seperti industri makanan serta minuman yang menuntut ketelitian, ketekunan dan sifat-sifat lain yang umumnya merupakan ciri kaum wanita. Kedua, karena tenaga kerja wanita dipandang lebih penurut dan murah sehingga secara ekonomis lebih menguntungkan bagi pengusaha. Bagi pekerja wanita keuntungannya adalah pada industri rumah tangga tidak memiliki kriteria pendidikan sebagai syarat untuk bekerja. Meningkatnya partisipasi wanita dalam pasar kerja bukanlah terjadi secara kebetulan, karena peranan wanita dalam pasar tenaga kerja secara tradisional sebenarnya cukup besar.

Meningkatnya keterlibatan wanita dalam berbagai kegiatan ekonomi ditandai oleh dua proses. Pertama, peningkatan jumlah wanita yang terlibat dalam pekerjaan di luar rumah tangga (*out door activities*). Kedua, peningkatan jumlah bidang pekerjaan yang dapat dimasuki oleh wanita. Kedua proses tersebut menunjukkan perkembangan kuantitatif yang penting dalam kehidupan wanita. Bukan hanya kesempatan yang semakin terbuka bagi analisis tentang makna perkembangan tersebut, bagi wanita, laki-laki, maupun masyarakat secara umum. Partisipasi wanita di pedesaan dalam proses pembangunan bukanlah berarti hanya sebagai suatu tindakan perikemanusiaan yang adil dan berkala. Tindakan berupa mengajak dan mendorong wanita di pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan merupakan suatu tindakan yang efisien (Sajogyo, 1983:1).

Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki desa masih sangat terbatas baik dalam kualitas maupun kuantitasnya, sehingga sampai saat ini kebanyakan desa belum memiliki program yang pasti untuk mengatasi kemiskinan yang telah terjadi di desanya. Perempuan pedesaan, merupakan sumber daya manusia yang cukup nyata berpartisipasi, khususnya dalam memenuhi fungsi ekonomi keluarga dan rumah tangga bersama dengan laki-laki. Perempuan di pedesaan sudah diketahui secara umum tidak hanya mengurus rumah tangga sehari-hari saja, tetapi tenaga

dan pikirannya juga terlibat dalam berbagai kegiatan usaha tani dan non usaha tani, baik yang sifatnya komersial maupun social.

Sebagian besar penduduk di Negara kita adalah perempuan, apabila proses pembangunan kita melibatkan kemampuan wanita dengan maksimal maka proses pembangunan akan berjalan dengan lancar. Peranan wanita di segala sektor khususnya di bidang ekonomi pada saat ini meningkat, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita produktif. Akan tetapi kita harus melihat terlebih dahulu apakah kualitas pekerja wanita sudah bagus atau belum. Wanita dengan jumlah yang lebih besar dari laki-laki merupakan sumber daya potensial untuk dikembangkan. Penduduk wanita di Kabupaten Situbondo dengan jumlah lebih besar daripada laki-laki yaitu sekitar 343.231 jiwa sedangkan laki-laki 326.500 jiwa (BPS Situbondo, 2016) merupakan potensi yang besar dalam usaha peningkatan pendapatan masyarakat. Kehadiran industri rumah tangga dapat memberikan alternatif baru dalam membuka kesempatan kerja bagi wanita.

Kecamatan Situbondo merupakan daerah yang mempunyai potensi besar dalam pertanian. Namun potensi tersebut belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini antara lain disebabkan rendahnya kemampuan sumberdaya manusia dalam mengelola potensi yang tersedia, yang antara lain disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan.

Rendahnya tingkat pendidikan ini berkaitan dengan kondisi sosial budaya masyarakatnya yang berpendapat bahwa pendidikan bukanlah prioritas utama. Dengan penurunan hasil sektor pertanian di Kecamatan Situbondo, mengakibatkan pendapatan keluarga menjadi menurun. Sehingga memaksa wanita untuk terlibat langsung dalam kegiatan perekonomian untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Jenis industri rumah tangga banyak sekali terdapat di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Situbondo. Salah satu daerah industri rumah tangga di Kabupaten Situbondo terletak di Kecamatan Situbondo, jenis usaha industri rumah tangganya adalah industri kerupuk. Industri kerupuk ini sudah berkembang dengan baik sekali dan dapat menyerap tenaga kerja yang mayoritas perempuan di daerah sekitarnya.

Peran wanita yang bekerja di luar rumah merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja dan agar untuk menambah penghasilan keluarga bagi wanita yang sudah berkeluarga. Kebanyakan wanita di daerah pedesaan bekerja membantu anggota keluarganya pada sektor pertanian. Akan tetapi pada perkembangannya saat ini banyak sekali jenis-jenis usaha rumah tangga dan usaha kecil menengah yang ditawarkan dan cocok untuk tenaga kerja wanita.

Penduduk wanita merupakan warga negara yang memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam segala aspek kehidupan sebagai sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap proses pembangunan dalam bidang apapun. Banyak sekali hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan peranan perempuan dalam lingkungan kerja, karena pekerja wanita lebih banyak memiliki kendala-kendala dan hak-hak lahiriah sebagai seorang wanita seperti hak mendapatkan cuti hamil, persalinan, dan sebagainya. Hak-hak tersebut harus diperjuangkan agar kinerja perempuan tetap terjaga, sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya apabila mereka diperhatikan dengan baik.

Penduduk wanita yang jumlahnya mencapai setengah dari jumlah total penduduk Indonesia merupakan sumber daya pembangunan yang cukup besar. Partisipasi aktif pria dan wanita dalam setiap proses pembangunan akan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan. Kurang berperannya salah satu pihak akan dapat memperlambat proses pembangunan atau bahkan dapat menjadi beban pembangunan itu sendiri. Menurut data dari Situbondo Dalam Angka Tahun 2016, jumlah penduduk Kecamatan Situbondo sebanyak 47.924 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 23.325 jiwa dan perempuan sebanyak 24.599 jiwa

Pada pabrik kerupuk UD.BAROKAH ini para pekerjanya mayoritas adalah wanita. Dari jumlah tenaga kerja sebanyak 110 orang yang terdiri dari 80 wanita dan 30 orang laki-laki. Hal itu menunjukkan bahwa peran perempuan untuk memiliki pendapatan guna membantu perekonomian diri sendiri maupun untuk keluarga mereka sangatlah besar. Rata-rata pekerja pada pabrik kerupuk ini sudah bekerja sudah cukup lama, hal ini bisa dinilai bahwa penghasilan yang mereka dapatkan dari bekerja di pabrik kerupuk ini sudah dapat menopang perekonomian

mereka atau bisa dinilai bahwa tidak ada pekerjaan lain yang dapat ditawarkan di daerah sekitar mereka tinggal sehingga tidak ada pilihan lainnya.

Pada pabrik kerupuk UD.BAROKAH Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo, produktivitas pekerja sangat diperhatikan, karena dengan adanya produktivitas yang baik maka hasil produksi juga akan semakin meningkat. Dengan adanya tuntutan dari pasar yang semakin banyak maka perusahaan berupaya agar produktivitas pekerja semakin baik. Lingkungan kerja pada pabrik kerupuk andalas harus aman, sehingga dapat menjaga keasusilaan dan keamanan bagi pekerja wanita. Bagi pekerja wanita juga harus diberikan cuti hamil dan memberikan tunjangan bagi proses persalinan sampai keadannya benar-benar pulih sehingga dapat bekerja kembali seperti biasanya. Toleransi dan perhatian yang penuh terhadap pekerja wanita sangatlah penting agar dapat menunjang kelancaran proses produksi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh lama kerja terhadap produktivitas pekerja wanita pada pabrik kerupuk UD.Barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo?
2. Seberapa besar pengaruh beban tanggungan keluarga terhadap produktivitas pekerja wanita pada pabrik kerupuk UD.Barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo?
3. Seberapa besar pengaruh insentif terhadap produktivitas pekerja wanita pada pabrik kerupuk UD.Barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo?
4. Faktor manakah diantara faktor lama kerja, beban tanggungan keluarga, dan insentif yang berpengaruh secara dominan terhadap produktivitas pekerja wanita pada pabrik kerupuk UD.Barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui :



1. untuk mengetahui besarnya pengaruh lama kerja terhadap produktivitas pekerja wanita pada pabrik krupuk UD.Barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
2. untuk mengetahui besarnya pengaruh beban tanggungan keluarga terhadap produktivitas pekerja wanita pada pabrik krupuk UD.Barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
3. untuk mengetahui besarnya pengaruh insentif terhadap produktivitas pekerja wanita pada pabrik krupuk UD.Barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
4. Untuk mengetahui factor mana yang paling dominan mempengaruhi produktifitas pekerja wanita pada pabrik kerupuk UD.Barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitan ini adalah :

1. Bahan pertimbangan bagi pekerja khususnya pekerja wanita bagian cetak pada pabrik kerupuk UD.Barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo dalam meningkatkan produktifitas kerja.;
2. Dapat menerapkan ilmu yang telah di dapat selama kuliah, sehingga dapat diterapkan pada penelitian di masyarakat.
3. Dapat memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan, serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan refrensi atau acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.

## **BAB 2. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Landasan Teori**

## 2.1.1 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, sampai tahunan, baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (Sukirno, 2000:47).

Menurut Sumardi dkk (1982: 93) bahwa pendapatan adalah penghasilan yang berupa uang yang diterima dari:

- a. Gaji atau upah yang diperoleh dari kerja pokok, sampingan, lembur, dan kerja kadang-kadang;
- b. Dari usaha sendiri yang meliputi hasil dari usaha sendiri, komisi, pengumpulan dari kerajinan rumah;
- c. Dari investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.

Pengaruh pendapatan terhadap kehidupan seseorang sangat penting sekali, karena pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Apabila tingkat pendapatan lebih rendah dari tingkat kebutuhan akan mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan. Banyak sekali upaya yang dapat dilakukan seseorang untuk meningkatkan pendapatannya, selain memiliki pendapatan tetap biasanya banyak orang memilih untuk melakukan pekerjaan tambahan lainnya.

Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya peningkatan pendapatan penduduknya. Hal yang paling penting adalah upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran dan menyediakan lebih banyak lagi lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah. Saat ini program pemerintah yang banyak dilakukan dalam upaya peningkatan pendapatan adalah menyediakan pelatihan terhadap tenaga kerja agar lebih terampil, hal itu terwujud dalam koperasi dan usaha kecil menengah yang saat ini sudah banyak menyerap tenaga kerja. Apalagi saat ini kita mengetahui bahwa tingkat konsumsi masyarakat semakin meningkat, sehingga banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan. Hal itu juga sangat dirasakan oleh para pekerja wanita pada pabrik kerupuk, hampir dari semua pekerjaannya memiliki pendidikan yang rendah. Mereka memilih bekerja untuk dapat menambah tingkat pendapatan diri sendiri maupun keluarga

## 2.1.2 Teori Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah kemampuan manusia dalam membentuk dan memanfaatkan sumber daya alam dengan baik agar dapat meningkatkan proses pembangunan. Akumulasi sumber daya manusia yang tepat merupakan syarat utama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, Akumulasi model fisik dapat memiliki manfaat setelah adanya alokasi sumber daya manusia yang tepat. (Sonny.S, 1997:1)

Menurut Simajuntak (1998:1) sumber daya manusia mengandung dua pengertian:

- a. Sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi.
- b. Sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha tersebut.

Menurut Bank Dunia, pembangunan manusia adalah sebagai seluruh aktivitas dalam bidang pendidikan dan latihan, gizi, penurunan fertilitas, kesempatan kerja, lingkungan hidup yang sehat, kesehatan, keamanan dan kehidupan politik yang bebas. Sedangkan menurut *Human Development Report* merumuskan pembangunan manusia merupakan suatu proses perluasan spektrum pilihan manusia, meningkatkan kesempatan mereka untuk memperoleh pendidikan, pelayanan kesehatan, penghasilan dan pekerjaan.

## 2.1.3 Teori Human Capital

Asumsi dasar teori *human capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, di satu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, akan tetapi di lain pihak menunda penerimaan penghasilan orang tersebut yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya secara langsung seperti uang sekolah, pembelian buku-buku dan alat-alat sekolah, tambahan uang transpor.

Secara teoritis pembangunan mensyaratkan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM ini dapat berperan sebagai faktor produksi tenaga

kerja yang dapat menguasai teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas perekonomian. Untuk mencapai SDM yang berkualitas dibutuhkan pembentukan modal manusia (*human capital*). Pembentukan modal manusia ini merupakan suatu untuk memperoleh sejumlah manusia yang memiliki karakter kuat yang dapat digunakan sebagai modal penting dalam pembangunan. Karakter ini dapat berupa tingkat keahlian dan tingkat pendidikan masyarakat.

Pentingnya modal manusia dalam pembangunan telah dimulai pada tahun 1960-an oleh pemikirannya Theodore Schultz tentang *investment in human capital*. Menurutny pendidikan merupakan suatu bentuk investasi dalam pembangunan dan bukan merupakan suatu bentuk investasi. Dalam perkembangannya, Schultz memperlihatkan bahwa pembangunan sektor pendidikan dengan memposisikan manusia sebagai fokus dalam pembangunan telah memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini dapat dicapai melalui terjadinya peningkatan keahlian /keterampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja.

Secara empiris kondisi SDM di negara maju dengan negara sedang berkembang berbeda baik dalam kualitas maupun kuantitasnya. Negara sedang berkembang dihadapkan kepada suatu realitas bahwa produktifitas tenaga kerjanya rendah. Hal ini disebabkan karena kualitas SDM masih rendah. Sedangkan di negara-negara maju, pendidikan dapat menjadi sebagai suatu investasi modal manusia (*human capital investment*). Akibatnya kualitas SDM nya tinggi sehingga produktivitas tenaga kerjanya juga tinggi.

Terdapat dua pendekatan penting dalam teori *human capital* yaitu: pendekatan Nelson-Phelps (1966) dan pendekatan Lucas (1988). Pendekatan oleh Nelson-Phelps, Aghion dan Howitt (1966) menyimpulkan bahwa *human capital* merupakan faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Munculnya perbedaan dalam tingkat pertumbuhan diberbagai negara lebih disebabkan oleh perbedaan dalam *stock human capital*. Aghion dan Howitt mendukung pendekatan Nelson-Phelps tentang *stock human capital* yang menyimpulkan bahwa angkatan kerja yang lebih ahli dan terdidik akan lebih mampu mengisi kualifikasi lapangan pekerjaan yang ditentukan. Dengan kata lain

pekerja yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mampu merespon inovasi yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Meir dan Rauch, 2000:216). Sedangkan pendekatan Lucas (1988) lebih menekankan adanya suatu signifikansi akumulasi *human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurutnya terdapat dua faktor yang menjadi penyebab adanya pembentukan *human capital* di suatu negara. Kedua faktor tersebut adalah pendidikan dan *learning by doing*.

#### 2.1.4 Pengertian Pasar Tenaga Kerja

Tenaga kerja mengandung dua pengertian, pertama menyangkut manusia yang mampu bekerja, kedua adalah usaha, kerja, atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini tenaga kerja mencerminkan kualitas usaha yang diberikan seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. (Simajuntak, 1998:1)

Yang dimaksud pasar tenaga kerja adalah seluruh aktifitas dari pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dengan lowongan kerja atau proses terjadinya penempatan dan atau hubungan kerja melalui penyediaan dan penempatan tenaga kerja. Pelaku yang dimaksud adalah pengusaha, pencari kerja, dan pihak ketiga yang membantu pengusaha dan pencari kerja untuk dapat saling berhubungan. (Simajuntak, 1998:101)

Pasar tenaga kerja adalah seluruh aktivitas dari pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Pelaku ini terdiri dari:

- a. Pengusaha yang membutuhkan tenaga kerja;
- b. Pencari kerja; dan
- c. Perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan.

Pasar tenaga kerja dapat dibedakan atas pasar tenaga kerja terdidik dan pasar kerja tenaga tak terdidik. Kedua bentuk pasar tenaga kerja tersebut berbeda dalam beberapa hal, antara lain:

- a. Tenaga kerja terdidik pada umumnya mempunyai produktivitas kerja yang lebih tinggi dari tenaga kerja tak terdidik. Produktivitas kerja tercermin dalam tingkat upah.
- b. Tingkat partisipasi kerja tenaga kerja terdidik lebih tinggi dari tenaga kerja tak terdidik.
- c. Dalam proses pengisian lowongan, pengusaha lebih memerlukan banyak waktu seleksi untuk tenaga kerja terdidik dari pada tenaga kerja tak terdidik.

Tenaga kerja adalah sumber daya yang sangat potensial untuk mencapai pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kesempatan kerja yang tersedia dan kausalitas tenaga kerja digunakan untuk menentukan proses pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah dan modal yang memiliki peranan penting dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.

Tingkat Partisipasi Kerja (TPK) atau *Labor Force Participation Rate* (LFPR) suatu kelompok penduduk tertentu adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. TPK dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan untuk suatu kelompok laki-laki, kelompok wanita di kota, kelompok tenaga terdidik dan lain-lain. Secara singkat Tingkat Partisipasi Kerja (TPK) adalah jumlah angkatan kerja dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam kelompok yang sama. (Simajuntak, 1998:45)

## 2.1.5 Konsep Produktivitas

Pengertian produktivitas sangat berbeda dengan produksi. Tetapi produksi merupakan salah satu komponen dari usaha produktivitas, selain kualitas dan hasil keluarannya. Produksi adalah suatu kegiatan yang berhubungan langsung dengan hasil keluaran dan umumnya dinyatakan dengan volume produksi, sedangkan produktivitas berhubungan dengan efisiensi penggunaan sumber daya. Sedangkan menurut ( Muchdarsyah 2005: 102) produksi berkaitan dengan jumlah hasil yang dicapai, sedangkan Produktifitas berkaitan dengan cara pencapaian tingkat produksi tersebut, bisa terjadi produksi meningkat tapi produktifitasnya tidak.

Peningkatan produktifitas yang berkaitan dengan jumlah produksi dan untuk itu kita susun suatu indeks produktifitas yang sedikit berbeda dan dapat kita kelompokkan dalam empat cara, yaitu :

- a. Dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit, diperoleh jumlah produksi yang sama
- b. Dengan menggunakan sumber daya yang yang lebih sedikit, diperoleh hasil produksi yang lebih banyak
- c. Dengan menggunakan sumber daya yang diperoleh hasil produksi yang lebih banyak
- d. Dengan menggunakan sumber daya yang lebih banyak, diperoleh hasil produksi yang jauh lebih banyak

Menurut Ananta (1993:138) produktifitas dapat diartikan secara umum dan teoritis, secara umum produktifitas merupakan ukuran kemampuan suatu faktor produksi (input) dalam menghasilkan suatu output.

## 2.1.6 Teori Produktivitas Kerja

Produktivitas dapat di artikan sebagai pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan, artinya bahwa mutu hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas, akan tetapi harus lebih mampu dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja. Oleh karna itu, dalam usaha untuk mencapai apa yang diinginkan hendaknya terlebih dahulu ada upaya yang bersifat pengorbanan sehingga pengertian produktivitas secara sederhana dan teknis adalah perbandingan antara hasil yang dikeluarkan dengan sumber daya yang ada pada kurun waktu tertentu.

Menurut soekemi (1988:30), Produktivitas merupakan ukuran dari kemampuan baik individu maupun kelompok, maupun dari organisasi industry untuk menghasilkan suatu produk atau jasa dalam kondisi dan situasi tertentu. Berdasarkan batasan yang terakhir ini maka produktivitas dapat dibedakan menjadi beberapa tingkat, baik tingkat individu (tenaga kerja), tingkat satuan kelompok

kerja maupun tingkat organisasi industry (produktivitas dari sub system, system, supra system).

Dalam teori ekonomi mikro (Sudarman, 1990;49), produktivitas pekerja dapat diartikan secara marjinal ataupun rata-rata, dengan rumus:

$$APP = \frac{TPP}{L}$$

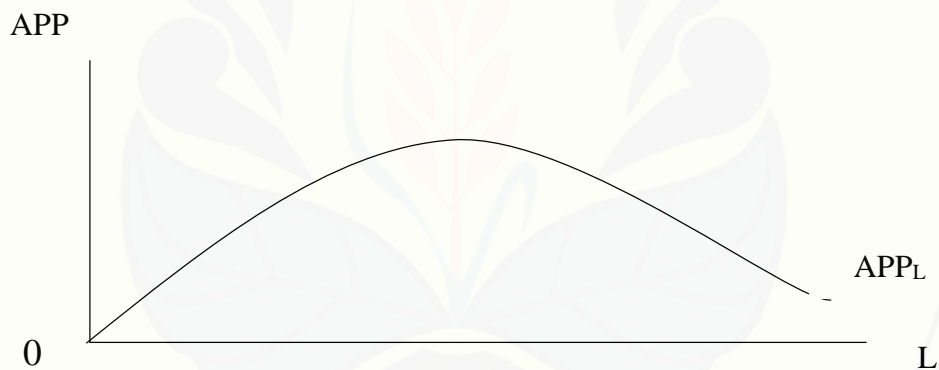
Keterangan:

APP = Produksi rata-rata

TPP = Produksi total

P = Tenaga kerja

Istilah seperti produktivitas suatu input pada umumnya berarti produksi rata – rata. Jadi produktivitas tenaga kerja dapat diartikan sebagai produksi rata – rata



tenaga kerja. Istilah ini sering digunakan untuk mengukur efisiensi suatu input.

Gambar 2.1 Kurva Produktitas

Teori ekonomi mikro menyatakan bahwa produktivitas pekerja mengacu pada suatu kemampuan maksimal seorang pekerja untuk menghasilkan output kenyataannya, pekerja belum tentu memanfaatkan seluruh kemampuannya. Seberapa jauh dia dimanfaatkan kemampuannya, diukur dalam ekonomi mikro dengan angka efisiensi (Ananta, 1986:37). Efisiensi merupakan satu ukuran dalam membandingkan input yang direncanakan dengan input yang sebenarnya.

Apabila input yang sebenarnya digunakan semakin besar penghematannya maka tingkat efisiensi semakin tinggi. Tetapi semakin kecil input yang dihematkan

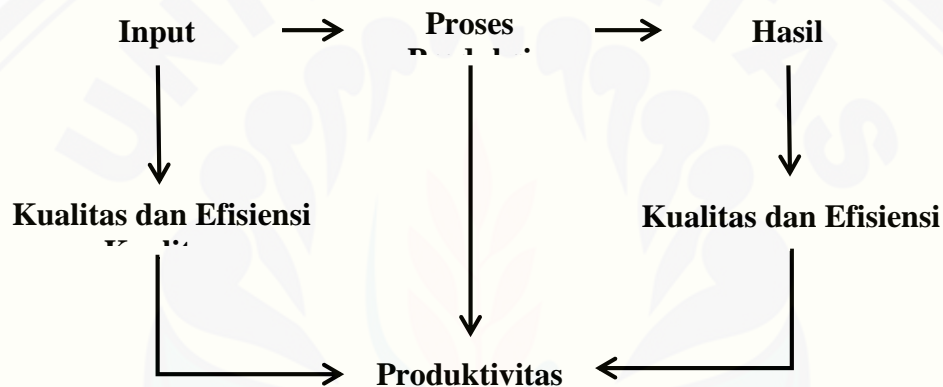


semakin rendah tingkat efisiensinya. Efektifitas merupakan ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh terkait yang dicapai. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektifitas maka terjadi peningkatan efektifitas tetapi efisiensinya belum tentu meningkat, sehingga produktivitas memiliki rumus (Umar, 2000:9).

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{efektifitas menghasilkan output}}{\text{efisiensi menggunakan input}}$$

Selanjutnya keterkaitan antara efisiensi, efektifitas, kualitas dan produktifitas dapat dirangkai dalam skema sebagai berikut

Gambar 2.2 : Skema Produktivitas



(Sumber : Umar, 2000:9)

Selain teori produktivitas dalam ekonomi mikro terdapat juga teori produktivitas marginal dari Josh Bates Clark (Sanusi, 2004:96) yang menyatakan bahwa tenaga kerja dipasar kompetitif sempurna akan menyerap tenaga kerja sampai kesuatu titik dimana tingkat upah riil sama dengan nilai produksi marginal tenaga kerja, asumsi modal tetap. Semakin banyak karyawan yang ditambah, karyawan baru mendapat bagian mesin lebih sedikit dibandingkan karyawan sebelumnya, sehingga tambahan output yang dihasilkan karyawan baru (Produk marginal tenaga kerja) akan lebih kecil dibandingkan tambahan output karyawan sebelumnya.

#### 2.1.7 Teori Gender

Gender sering diidentikan dengan jenis kelamin (sex). Padahal berbeda dengan jenis kelamin (Megawangi, 1999:34). Secara etimologi kata gender berasal dari bahasa inggris yang berarti “jenis kelamin” (echols dalam hasan shadily,

1993:24). Kata gender juga bias diartikan sebagai “*perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dalam hal nilai dan perilaku*” (Showalter dkk, 1989:561). Secara terminology, gender didefinisikan sebagai harapan-harapan secara budaya terhadap kau lelaki dan perempuan (Lips, 1993:27). Gender dapat dijadikan sebagai konsep analisis yang dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu (Umar, 1999:34), Sedangkan Musdah (2004:13) “*gender adalah suatu konsep cultural yang dipakai untuk membedakan antara peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat*”.

Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Sigmud Freud (1856-1939). Teori ini mengungkapkan bahwa perilaku dan kepribadian laki-laki dan perempuan sejak awal ditentukan oleh perkembangan seksualitas. Freud menjelaskan kepribadian seseorang tersusun atas tiga struktur, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Tingkah laku seseorang menurut Freud ditentukan oleh interaksi ketiga struktur itu, *id* sebagai pembawa sifat-sifat fisik biologis sejak lahir. *Id* bagaikan sumber energy yang memberikan kekuatan terhadap kedua sumber lainnya. *Ego* bekerja dalam lingkup rasional dan berupaya menjinakkan keinginan agresif dari *id*. *Ego* berusaha mengatur hubungan antara keinginan subyektif individual tuntutan obyektif realitas social. *Superego* berfungsi sebagai aspek moral dalam kepribadian dan selalu meningkatkan *ego* agar senantiasa menjalankan fungsinya mengontrol *id* (Umar, 1999:40)

Teori yang menjelaskan masalah gender diambil dari beberapa teori yang berasal dari teori sosiologi dan psikologi. Pertama, teori structural-fungsional. Teori ini didasarkan pada asumsi yang mengatak bahwa suatu masyarakat terdiri atas beberapa bagian yang saling memenuhi satu sama lain (Megawangi, 1999:56). Teori ini menjelaskan fungsi dan peran gender dalam system social. Dimana kaum laki-laki lebih banyak berada diluar rumah untuk bekerja dan membawa uang atau makanan untuk keluarganya, sedangkan peran untuk kaum perempuan adalah mengenai urusan reproduksi yaitu mengandung, melahirkan, dan menyusui (Ogburn dan Talcott Persona dalam Umar, 1999:51)

Teori kedua adalah teori social-konflik. Dalam masalah gender, teori ini diintikan dengan teori karl-marx. Marx berpendapat bahwa perbedaan dan

ketimpangan gender antara laki-laki dan perempuan tidak hanya disebabkan oleh perbedaan biologis, namun juga bagian dari penindasan kelas yang berkuasa dalam relasi produksi yang diterapkan dalam kosep rumah tangga atau keluarga (Umar 1999:36). Sedangkan menurut Engels (dalam Umar, 1999:62) perkembangan akumulasi harta benda probadian control laki-laki terhadap produksi merupakan sebab paling mendasar terjadinya pendeskriminasian perempuan.

Ketiga adalah teori feminisme liberal. Teori ini berasumsi bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Meskipun demikian, kelompok feminisme liberal menolak persamaan secara menyeluruh antara laki-laki dan perempuan. Dalam beberapa hal masih tetap ada perbedaan (distination) antara laki-laki dan perempuan. Bagaimana juga fungsi organ reproduksi bagi perempuan membawa konsekuensi logis dalam kehidupan bermasyarakat (Megawangi, 1999:228). Pengikut teori menghendaki agar perempuan diintegrasikan secara total dalam semua peran, termasuk bekerja diluar rumah. Dengan demikian, tidak ada lagi suatu kelompok jenis kelamin yang lebih dominan (Musdah,2004:27)

Yang keempat adalah teori feminisme sosialis atau markists. Tujuannya dari teori ini adalah mencapai masyarakat sosialis yang dilakukan mulai dari tingkat keluarga. Apabila system egaliter dapat tercipta dalam keluarga, maka hal ini akan tercermin pula dalam kehidupan social keluarga (Megawangi, 1999:230). Keluarga tradisional dikenal sebagai institusi pertama yang melahirkan kapitalisme dengan system patriarkinya. Oleh karena itu, institusi keluarga inti harus digantikan dengan keluarga kolektif, termasuk dalam menjalankan fungsi-fungsi keluarga yang didominasi oleh kaum perempuan.

## 2.1.8 Peran Serta Wanita dalam Tingkat Partisipasi Kerja

Partisipasi wanita dalam angkatan kerja di Negara-negara dunia telah meningkat secara dramatis pada tahun 1990 dimana untuk Negara-negara Asia meningkat sampai 4,3%. Tetapi kebanyakan kaum wanita tersebut hanya bekerja di tempat-tempat yang tidak banyak menghasilkan pendapatan, mereka terpusat di sektor pertanian sebanyak 80% atau sector-sektor informal perkotaan 25 hingga

40%. Kaum wanita hampir selalu mengalami diskriminasi dalam hal prolehan imbalan dan peningkatan dalam pekerjaan (Todaro, 2000)

Partisipasi wanita menikah di pasar kerja sangatlah dipengaruhi oleh jumlah dan umur anak yang dimiliki. Biasanya makin banyak anak umur balita yang dimiliki, makin kecil probabilitas perempuan menikah yang masuk pasar kerja. Keadaan yang terjadi dapat juga menunjukkan keharusan wanita untuk masuk pasar kerja demi memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka. Wanita di daerah pedesaan sebaliknya terpaksa berpartisipasi dalam pasar kerja untuk membantu suami atau keluarga sebagai strategi menyambung hidup keluarga. Mereka terutama terjun membantu dalam bidang pertanian dan sektor industri kecil rumah tangga yang pada umumnya menghasikan barang dengan nilai jual rendah (Dumairy, 1996:218).

Dalam pasar kerja untuk membantu suami atau keluarga sebagai strategi partisipasi wanita dalam pembangunan selain memberikan kemungkinan bagi kaumnya untuk menyalurkan tenaga, keterampilan, dan keahliannya dalam proses pembangunan dapat memberi kemudahan bagi wanita untuk ikut berupaya meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarganya.

Wanita memiliki peran ganda yaitu disatu pihak dituntut untuk mengabdikan diri terhadap rumah tangganya, di lain pihak wanita dituntut untuk berperan serta dalam pembangunan, motivasi kerja bagi wanita Indonesia seperti wanita pedesaan bukanlah hanya sekedar mengisi waktu luang, atau melanjutkan karir semata, tetapi sungguh-sungguh untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Suroto, 1992:178).

#### 2.1.9 Pengaruh Lama Kerja terhadap Produktivitas

Banyaknya pengalaman kerja seseorang akan memperluas wawasannya. Dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Pengalaman kerja dengan sendirinya akan dapat meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan seseorang. Semakin lama seseorang tersebut bekerja maka pengalaman kerjanya akan semakin meningkat. Inilah yang dapat meningkatkan produktivitas seseorang sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa yang makin lama makin banyak, beragam dan bermutu (Suroto, 1992:7).

Lama usaha secara teoritik menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin banyak lama usaha seseorang akan semakin tinggi pula produktifitas kerja seseorang dan menghasilkan produksi yang memuaskan. karena lama usaha serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan lebih produktif bila dibanding dengan yang relatif kurang dalam usaha (Wirasutardjo, 1996:30).

Lama kerja memiliki pengaruh yang positif dalam peningkatan produktivitas tenaga kerja. Semakin lama orang bekerja, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya sehingga orang tersebut mendapatkan hasil yang memuaskan dan dapat meningkatkan pendapatan. Semakin lama orang bekerja maka orang tersebut akan berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya (Munir, 1998:41).

#### 2.1.10 Pengaruh Beban Tanggungan Keluarga terhadap Produktivitas

Suatu keluarga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga banyak dan pendapatan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup. Keluarga yang biaya hidupnya besar dan pendaptannya relative kecil cenderung akan memacu anggota keluarganya untuk lebih giat bekerja sehingga otomatis produktifitas akan lebih tinggi. Sebaliknya apabila beban tanggungan keluarga kecil maka biaya hidup juga kecil, jadi motivasi untuk bekerja rendah sehingga produktifitas juga rendah (simajuntak 2001:46)

Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan produktifitas. Sebab sumber daya manusia pada dasarnya dimulai dari lingkungan keluarga, apabila tidak ada pengembangan sumber daya manusia berarti tidak ada usaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, jumlah anggota keluarga akan menentukan tingkat curahan jam kerja dari hasil yang dikerjakan. Karena anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja sehingga dengan adanya pengembangan sumber tenaga kerja maka usaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan bekerja akan dapat terpenuhi, dengan demikian akan meningkatkan taraf hidup.

Meningkatnya tingkat pendidikan dan meningkatnya tingkat hidup dapat merubah pandangan hidup masyarakat terhadap nilai anak, dimana tidak lagi dianggap mempunyai nilai ekonomis pada struktur-struktur perubahan penduduk mengungkapkan bahwa salah satu kerugian yang dihadapi Negara-negara sedang berkembang bila dihadapkan dengan Negara-negara maju, terletak pada beban tanggungan mereka yang berat sebagai akibat dari tingginya tingkat fertilitas jumlah anggota yang besar tersebut pada akhirnya akan mendorong pekerja wanita untuk semakin meningkatkan produktifitas kerjanya.

Menurut Cogan (1980) dan borjas (2000:53), peningkatan jumlah anak akan dapat meningkatkan upah tenaga kerja wanita dan akan tetap bekerja. Dalam kenyataan, jika seorang wanita mempunyai anak dibawah usia 6 tahun, probabilitasnya untuk bekerja akan turun sekitar 20 persen. Fungsi kepala keluarga sebagai penanggung jawab keluarga sebagai tempat berlindung bagi anggota keluarga merupakan fungsi yang dianggap biasa dan wajar dalam masyarakat, sedangkan disisi orang lain kepala keluarga dihadapkan pada berbagai macam permasalahan seperti : mengelolah rumah tangga, mencari nafkah bagi keluarga, dan lain-lain yang dapat menyita waktu. Dengan semakin banyak anggota keluarga , berarti semakin banyak pula kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga dimana kebutuhan itu hanya dapat terpenuhi oleh banyaknya penghasilan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin banyak anggota keluarga, semakin banyak pula waktu yang tercurahkan untuk bekerja. Diduga jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi kerja sehingga akan menghasilkan produktifitas yang tinggi.

#### 2.1.11 Pengaruh Insentif terhadap Produktivitas

Insentif ialah pengupahan yang memberikan imbalan yang berbeda karena memang prestasi yang berbeda. Dua orang dengan jabatan yang sama dapat menerima insentif yang berbeda karena tergantung prstasinya. Insentif adalah suatu bentuk dorongan finansial kepada karyawan sebagai balas jasa perusahaan kepada karyawan atas prestasi karyawan tersebut. Insentif merupakan sejumlah uang yang ditambahkan pada upah dasar yang diberikan perusahaan kepada karyawan.

Kadang-kadang selain mendapat gaji karyawan juga mendapatkan intensif atau bonus. Bonus diberikan apabila karyawan menjalankan tugas-tugas khusus disamping tugas rutinnnya. Bonus juga diberikan apabila karyawan berhasil melampaui suatu tingkat volume penjualan tertentu. Menurut Heidjarhman (1992:32) Tujuan pemberian bonus disamping adanya gaji dan komisi ialah :

- a. Meningkatkan penghasilan karyawan, sehingga produktifitas naik dan perusahaan memperoleh untung
- b. Guna memberikan imbalan jasa khusus karena karyawan telah melaksanakan tugas-tugas khusus yang dibebankan padanya
- c. Untuk memancing prestasi karyawan yang masih tersembunyi

Macam-macam insentif menurut Zainun (2004:32) dibagi menjadi tiga, yaitu:

## 1. Tambahan Upah

Tambahan upah merupakan upah yang diterima selain dari upah pokok. Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi karyawan untuk bekerja sehingga mampu meningkatkan produktivitas karyawan.

## 2. Bonus

Bonus merupakan pemberian hadiah pada karyawan terhadap prestasinya, yang dapat berupa penentuan kebutuhan karyawan.

Menurut Sarwoto (2001:146) bonus adalah:

- a. Uang yang dibayarkan sebagai balas atas hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan apabila melebihi target;
  - b. Diberikan secara sekali terima tanpa suatu ikatan di masa yang akan datang;
- ## 3. Jaminan Sosial

Jaminan sosial adalah upah, gaji atau penerimaan-penerimaan lainnya, jika penerimaan itu tidak lagi diterima karena sakit, mendapatkan kecelakaan, dan lanjut usia atau pensiun sehingga tidak mampu bekerja lagi, termasuk tunjangan-tunjangan yang diberikan kepada janda dan anak yatim piatu.

## 2.2 Tinjauan Hasil Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Krisna Kurniawan Hari Putra (2011) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas tenaga kerja pengrajin

sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember” dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, menyatakan faktor Lama kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap produktifitas, sedangkan usia memiliki pengaruh yang negative terhadap produktifitas tenaga kerja sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukuwono Kabupaten Jember. menggunakan alat analisis regresi linier berganda, menyatakan faktor Usia, Masa kerja, Beban tanggungan keluarga secara bersamaan menunjukan nilai yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja bagian pelinting Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

Peneliti	Judul	Alat analisis	Variabel	Hasil
----------	-------	---------------	----------	-------



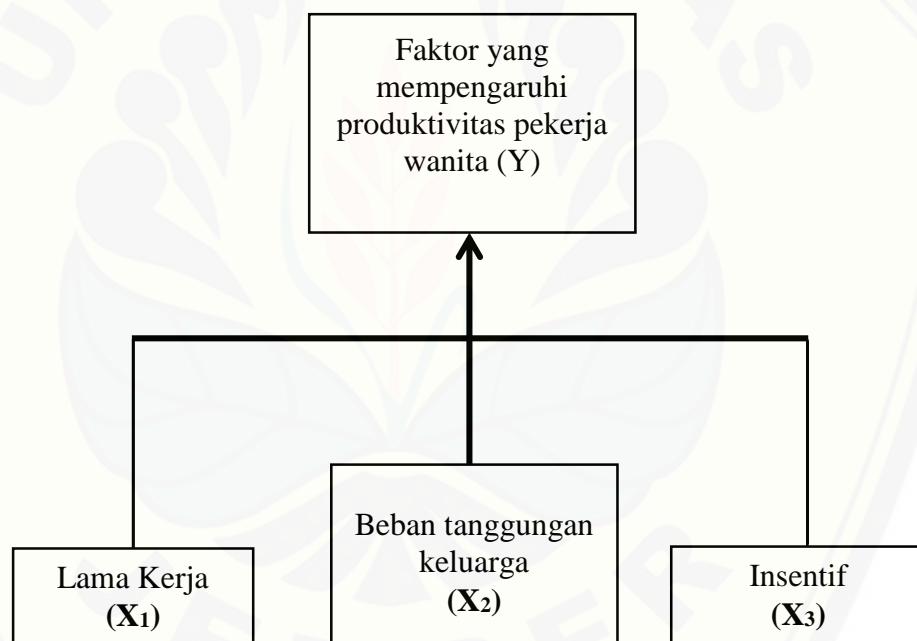
Krisna kurniawan hari putra (2011)	Faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas tenaga kerja pengrajin sangkar burung di desa dawuhan mangli kecamatan sukowono kabupaten jember	Analisis regresi linier berganda	1. Lama kerja 2. Usia	Lama kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap produktifitas, sedangkan usia memiliki pengaruh yang negative terhadap produktifitas
Wijaya setiadi (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita di industri rokok bagian pelinting pada kecamatan ajung kabupaten jember	Analisis regresi linier berganda	1. Usia 2. Masa kerja 3. Beban tanggungan keluarga	Usia, masa kerja, bebang tanggungan secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita bagian pelinting
Fitri khichmatur rizqi (2014)	Analisis produktifitas tenaga kerja wanita pada usaha batik di kabupaten Banyuwangi	Analisis regresi linier berganda	1. Jam kerja 2. Tanggungan keluarga 3. Pengalaman kerja 4. Pelatihan 5. Usia	Jam kerja, tanggungan keluarga, pengalaman kerja, pelatihan, usia, secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya setiadi (2013) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita di industri rokok bagian pelinting pada Kecamatan Ajung Kabupaten Jember” dengan

Penelitian yang dilakukan Fitri khichmatur rizqi (2014) yang berjudul “Analisis produktifitas tenaga kerja wanita pada usaha batik di Kabupaten Banyuwangi” dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, menyatakan Jam kerja, Tanggungan keluarga, Pengalaman kerja, Pelatihan, Usia secara bersamaan menunjukkan nilai yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja bagian pelinting Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang mendasari penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita, yaitu:



Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka yang berfungsi sebagai variabel bebas adalah lama kerja ( $X_1$ ), beban keluarga ( $X_2$ ), dan insentif ( $X_3$ ). Sedangkan variabel terikatnya ( $Y$ ) adalah produktivitas pekerja wanita.

### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori yang ada maka dapat diambil hipotesis secara parsial sebagai berikut:

1. Lama kerja berpengaruh signifikan terhadap produktifitas pekerja wanita.
2. Beban tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap produktifitas pekerja wanita.
3. Insentif berpengaruh signifikan terhadap produktifitas pekerja wanita.



### **BAB.3 METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

## 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksplanatori, Menurut Umar (1999:36) penelitian deskriptif eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antar satu variable dengan variable lainnya atau bagaimana suatu variable mempengaruhi variable lainnya. Dimana dalam penelitian ini untuk mencari pengaruh lama kerja, beban tanggungan keluarga dan insentif terhadap produktivitas pekerja wanita bagian cetak pada pabrik kerupuk UD.Barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja yaitu menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi yang ditetapkan adalah pabrik kerupuk UD.Barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Penelitian dilakukan pada pekerja wanita yang bekerja di bagian cetak, karena mayoritas pekerja wanita terdapat pada bagian cetak. Sedangkan pada bagian lain yang membutuhkan tenaga lebih besar seperti mesin, dan mengukus dilakukan oleh pekerja laki-laki.

## 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah unit yang akan diteliti atau dianalisis. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pekerja wanita bagian cetak pada pabrik kerupuk UD.Barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo berdasarkan faktor yang mempengaruhi faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja wanita bagian produksi yaitu lama kerja, beban tanggungan keluarga, dan insentif.

## 3.1.3 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Burhan B, 2005:4)

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pekerja pada pabrik kerupuk UD.Barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo yang berjumlah 110 orang, diantaranya adalah pekerja laki-laki sebanyak 30 orang dan pekerja wanita

sebanyak 80 orang yang semuanya sudah menikah. Sedangkan metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu, antara lain: (a) seluruh pekerja wanita dan (b) pekerja wanita yang bekerja pada bagian cetak.

#### 3.1.4 Metode Pengambilan Sampel

Menurut Burhan (2005:101) bobot besarnya sampel harus dapat dipertanggung-jawabkan. Ini berarti sampel harus betul-betul dapat mewakili populasi. Guna mencapai bobot sampel seperti ini maka sampai pada tingkat manapun dari suatu penarikan sampel setiap unit populasi harus terwakili. Karena itu dapat dilakukan perhitungan secara pasti jumlah besaran sampel untuk populasi tertentu. Jumlah sampel yang diambil sebesar 40 responden (50%) dari 80 populasi pekerja wanita bagian cetak pabrik kerupuk UD.Barokah di Kecamatan Situbondo. Hal ini didukung dengan pendapat Koentjaraningrat (1997:88) bahwa besarnya sampel tidak kurang dari 10 % atau 15% dari jumlah satuan-satuan elemen populasi, dikarenakan sampel tersebut sudah cukup mewakili populasi.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan dengan menggunakan metode wawancara berdasarkan pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya, Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Data pada penelitian ini diperoleh dari pabrik kerupuk UD.Barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo, laporan penelitian sebelumnya dan studi pustaka.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Kuesioner

Metode ini dilakukan dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan dengan permasalahan penelitian kepada para responden.

## 2. Dokumentasi

Metode ini berkaitan dengan obyek dan subyek penelitian melalui pencatatan dokumen-dokumen dan berkas-berkas dari pihak yang terkait dengan penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data yang berfungsi sebagai pelengkap.

## 3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mencatat literatur-literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Antara lain buku acuan yang berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan dan laporan penelitian atau skripsi sebelumnya dengan permasalahan yang sama.

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui faktor-faktor (lama kerja, beban tanggungan keluarga, dan insentif) yang dapat mempengaruhi produktivitas pekerja wanita bagian cetak pada pabrik kerupuk UD.Barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo digunakan analisis regresi berganda (Gujarati, 1997:130):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

keterangan :

Y = produktivitas tenaga kerja wanita pada bagian cet

$b_0$  = besarnya produktivitas pada tenaga kerja wanita pada saat lama kerja, pendapatan suami, dan insentif konstan

$b_1$  = koefisien regresi lama kerja

$b_2$  = koefisien regresi beban tanggungan keluarga

$b_3$  = koefisien regresi insentif

$X_1$  = Lama kerja

- $X_2$  = beban tanggungan keluarga
- $X_3$  = insentif
- $e$  = variabel pengganggu / error term

### 3.4.2 Uji Statistik

#### a. Uji F (uji pengaruh secara bersama)

Untuk menguji secara bersama-sama keseluruhan variabel bebas (lama kerja, beban tanggungan keluarga, dan insentif), maka digunakan uji F (Gujarati, 1997:120)

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

keterangan :

- F : pengujian secara bersama-sama
- $R^2$  : koefisien determinasi,
- k : banyaknya variabel bebas,
- n : banyaknya sampel
- k-1 : derajat bebas pembilang
- n-k : derajat bebas penyebut

Perumusan hipotesis :

- a.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ ; artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat;
- b.  $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ ; artinya secara serentak atau bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat,

kriteria pengujian :

Jika probabilitas  $F_{hitung} \leq \alpha$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara lama kerja, beban tanggungan keluarga, dan insentif secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas pekerja wanita bagian cetak.

#### b. Uji t (Uji pengaruh secara parsial)

Untuk menguji adanya pengaruh masing-masing variabel bebas (lama kerja, beban tanggungan keluarga, insentif) terhadap variabel terikat secara parsial maka digunakan uji  $t_{hitung}$  (Gujarati, 1997:120) :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  ; Pengujian parsial

$b_i$  : Koefisien regresi

$Sb_i$  : Standar error

Perumusan hipotesis :

- a.  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya secara parsial lama kerja, beban tanggungan keluarga, insentif tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas pekerja wanita bagian cetak.
- b.  $H_1 : b_1 \neq 0$ , artinya secara parsial lama kerja, beban tanggungan keluarga, insentif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas pekerja wanita bagian cetak

kriteria pengujian:

Jika probabilitas  $t_{hitung} \leq \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara lama kerja, beban tanggungan keluarga, insentif secara bersama-sama terhadap produktivitas pekerja wanita bagian cetak.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Rumus ini digunakan untuk mengetahui proporsi sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Koefisien determinasi dinyatakan dengan notasi R. Rumusnya adalah (Gujarati 1997:139)

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y + \beta_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

keterangan:



$R^2$  = koefisien determinasi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi

Y = variabel terikat (produktivitas)

$X_1$  = variabel lama kerja

$X_2$  = variabel beban tanggungan keluarga

$X_3$  = variabel insentif

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variasi nilai Y yang ditentukan oleh variasi nilai X.  $R^2$  terletak antara 0 dan 1, kecocokan model dikatakan "lebih baik" apabila nilai  $R^2$  semakin dekat dengan 1.

Kriteria pengujian:

1. Apabila nilai  $R^2$  hampir mendekati 1, maka presentase curah lama kerja ( $X_1$ ), beban tanggungan keluarga ( $X_2$ ) intensif ( $X_3$ ), terhadap produktifitas tenaga kerja besar.
2. Apabila nilai  $R^2$  hampir mendekati 0, maka presentase curah lama kerja ( $X_1$ ), beban tanggungan keluarga ( $X_2$ ), insentif ( $X_3$ ) terhadap produktifitas tenaga kerja tidak ada.

### 3.4.3 Uji Ekonometrika

#### a. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel atas semua variabel yang dijelaskan dalam suatu model regresi. Adanya kemungkinan terdapat multikolinieritas apabila nilai F hitung dan  $R^2$  signifikan, sedangkan sebagian atau seluruhnya koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan pada variabel bebas. Secara parsial yakni dengan melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Gujarati, 2000:438).

- a. Jika  $R^2$  hasil regresi variabel bebas  $<$   $R^2$  hasil regresi berganda berarti antara lama kerja, beban tanggungan keluarga, dan insentif terjadi multikolinieritas.
- b. Jika  $R^2$  hasil regresi variabel bebas  $>$   $R^2$  hasil regresi berganda berarti antara lama kerja, beban tanggungan keluarga, dan insentif tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Varian (*aflation factor*) yang dibagi dalam 2 langkah, yaitu:

- a. Membandingkan angka toleransi dalam perhitungan model regresi jika toleransi lebih dari 0,0001, maka dalam model tersebut tidak terjadi multikolinieritas.
- b.  $VIF < 10$ , maka dalam model tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

## b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji White (Gujarati, 1997:187). Dimana apabila pada hasil uji White, nilai probabilitas Chi-Square lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ , maka berarti model tersebut tidak terkena heterokedastisitas dan apabila nilai probabilitas Chi-Square lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka model tersebut terkena heterokedastisitas

## c. Uji Normalitas

Normalitas data untuk analisis regresi adalah sebuah keharusan jika data tidak normal maka dikhawatirkan hasil analisis regresi nantinya tidak memberikan kesimpulan yang valid (kesimpulan bias). Normalitas dapat dilihat dari nilai probabilitas Jarque-Bera. Jika signifikan lebih dari  $\alpha = 0,05$  (taraf kesalahan 5%) maka data variable tersebut normal. Sedangkan menggunakan analisis grafik, yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonalnya dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. jika error term menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. jika error term jauh menyebar dari garis diagonalnya dan atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.5 Definisi Variabel Operasional

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang kurang tepat serta meluasnya cakupan permasalahan mengenai produktivitas pekerja maka perlu adanya batasan-batasan sebagai berikut :

1. Produktivitas tenaga kerja (Y)

Produktivitas adalah output kerupuk yang mampu dihasilkan oleh setiap pekerja wanita bagian cetak pada jam kerja. Ukurannya adalah pack/minggu.

2. Lama kerja ( $X_1$ )

Lama kerja merupakan berapa lama pekerja bekerja, maka ukuran tentang lama kerja yang telah ditempuh pekerja dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik sehingga produktivitasnya meningkat. Ukurannya adalah tahun.

3. Beban tanggungan keluarga ( $X_2$ )

Beban tanggungan keluarga merupakan jumlah keseluruhan anggota keluarga. Beban tanggungan merupakan hal yang pasti dimiliki oleh banyak pekerja. Umumnya yang sudah memiliki keluarga, jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga bisa mempengaruhi produktivitas itu pula. Ukurannya adalah satuan orang.

4. Insentif ( $X_3$ )

Variabel insentif merupakan tambahan penghasilan di luar upah tetap yang didapatkan dari kebijakan perusahaan agar memotivasi pekerja sehingga produktivitasnya meningkat. Ukurannya adalah rupiah (Rp/Minggu).

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang lama kerja, beban tanggungan keluarga dan insentif terhadap produktivitas pekerja wanita bagian cetak pada pabrik kerupuk UD.Barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lama kerja mempunyai pengaruh secara signifikan dan positif terhadap produktivitas pekerja wanita bagian cetak pada pabrik kerupuk UD.Barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
2. Beban Tanggungan Keluarga mempunyai pengaruh secara signifikan dan positif terhadap produktivitas pekerja wanita bagian cetak pada pabrik kerupuk UD.Barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
3. Insentif mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas pekerja wanita bagian cetak pada pabrik kerupuk UD.Barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo..
4. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap produktivitas pekerja wanita bagian cetak pada pabrik kerupuk UD.Barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo adalah lama kerja.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka dapat diambil beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan melihat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap produktivitas pekerja wanita bagian cetak pada pabrik kerupuk UD.Barokah Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo yaitu lama kerja berpengaruh signifikan dan positif, maka butuh perhatian khusus terhadap pekerja yang baru bekerja untuk terus berlatih dan terus bekerja dalam jangka waktu lebih lama lagi karena dengan lama bekerja akan meningkatkan pengalaman kerja dan akan merangsang meningkatnya produktifitas.

2. Bagi instansi pemerintah khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Situbondo untuk lebih memberikan perhatian khusus kepada industri kecil dan industri rumah tangga agar dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerjanya, karena dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja perusahaan atau industri akan semakin meningkat.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ananta. 1993. *Ciri Demografi, Kualitas Pendidikan dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : LPFE-UI
- Ananta. 1993. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Lembaga Demografi FE-UI
- BPS 2015, *Kabupaten Situbondo Dalam Angka*, <http://situbondokab.bps.go.id>.
- BPS 2016, *Produk Domestik Bruto (PDRB)*, <http://situbondokab.bps.go.id>.
- Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar I*. Jakarta : Erlangga
- Gujarati, D 2000. *Ekonometrika Dasar II*. Jakarta : Erlangga.
- Imam, M. *Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Pertumbuhan Ekonomi* <http://drmuklis.blogspot.com/2010/03/peranan-sumber-daya-manusiadalam.html>. (09 Maret 2010)
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Muchdarsyah, 2005. *Produktifitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Munir. 1998. *Kepemimpinan Harga*. Jakarta: PT. Binarupa Aksara.
- Pardoko, 1987. *Mobilitas Migrasi dan Urbanisasi*. Bandung : Angkasa.
- Sajogyo, 1983. *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta : PT Rajawali.
- Saleh, M 2015. *Potensi Pendidikan Dalam Menunjang Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia Di Era Masyarakat Ekonomi Asean*. Pidato Ilmiah. Situbondo : Universitas Abdurachman Saleh
- Sanusi, B. 2004. *Tokoh Pemikir dalam Mazhab Ekonomi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Simajuntak, P. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE-UI.
- Simajuntak, P. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2001*. Jakarta ; LPFE-UI.
- Soekemi, 1998. *Hubungan Ketenagakerjaa*. Jakarta : Karunia Jakarta UT.
- Sonny, S. 1997. *Teori dan Kebijaksanaan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jember : LPFE-UNEJ.

- Sudarman, Ari. 1990. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFU-UGM
- Sukirno. 2000. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Sumardi. 1982. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Prilaku Menyimpang*. Jakarta : Rajawali.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : UGM.
- Umar. 2000. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta : PT.Gramedia Persada.
- UU 2006 *Undang-undang Ketenagakerjaan*, Bandung : Fokusmedia
- Wirasutardjo. 1966. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Zainun. 2004. *Manajemen dan Motivasi*. Jakarta : Bima Aksara.

**LAMPIRAN A.**

**Daftar Pertanyaan Responden**

**A. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Alamat :

**B. Keadaan Responden**

1. Berapa umur Anda sekarang?
2. Dalam 1 minggu berapa hari Anda bekerja?
3. Dalam 1 hari berapa jam Anda bekerja?
4. Apakah Anda berkeluarga?
  - a. Tidak
  - b. Ya, berapa jumlah keluarga anda? .....
5. Apakah Anda bekerja pernah mendapatkan insentif?
  - a. Tidak
  - b. Ya, berapa insentif yang Anda dapatkan? .....
6. Sampai saat ini sudah berapa lama Anda bekerja pada pabrik ini?
7. Berapa besar produksi yang mampu anda hasilkan dalam 1 hari?
8. Dalam seminggu terakhir ini, berapa pack adonan yang mampu anda hasilkan?
9. Berapa rata-rata pendapatan Anda tiap minggu?

Catatan:

Berat per 1 bantal = 5 Kg

Upah per minggu = Rp 250.000,

**LAMPIRAN B.**

<b>N O</b>	<b>NAMA</b>	<b>(Y) PRODUKTIVITA S</b>	<b>(X1) LAMA KERJA</b>	<b>(X2)</b>	<b>(X3) INSENTIF (Rp/Minggu)</b>
----------------	-------------	-----------------------------------	--------------------------------	-------------	--



		(Pack/Minggu)	(Tahun)	BEBAN TANGGUNGA N KELUARGA (Orang)	
1	Cicik	36	8	5	25000
2	Latifah	35	7	4	25000
3	Halifah	40	14	5	25000
4	Asmah	37	10	5	25000
5	Nor	35	7	4	25000
6	Rohayati	40	14	6	25000
7	Salimah	37	11	5	25000
8	Nurul	33	6	4	12500
9	Ida	31	4	3	12500
10	Yati	40	14	6	25000
11	Kosidah	35	7	4	25000
12	Siti	36	8	5	25000
13	Wiwin	30	3	3	12500
14	Nunung	35	8	4	25000
15	Suti'ah	40	15	6	25000
16	Ria	34	6	4	12500
17	Kamilah	38	11	5	25000
18	Supiati	37	11	5	25000
19	Fatimah	35	8	4	25000
20	Istihanah	30	4	3	12500
21	Linda	34	6	4	12500
22	Yaya	35	8	4	25000
23	Susi	38	11	5	25000
24	Sutik	34	6	4	12500
25	Nur Aisah	32	5	3	12500
26	Linda A	37	11	5	25000
27	Marsitah	40	15	6	25000
28	Qomariyah	37	11	5	25000
28	Dia	39	13	5	25000
30	Sarmih	36	9	5	25000
31	Sasa	30	4	3	12500
32	Dina	35	8	4	25000
33	Lisa	37	11	5	25000
34	Titi	32	5	3	12500

DILANJUTKAN.....

LANJUTAN.....

35	Naning	35	8	4	25000
36	Imah	34	7	4	12500
37	Ika	39	13	5	25000
38	Tilah	33	6	4	12500
38	Niwen	38	12	5	25000
40	Yayuk	32	5	3	12500
	<b>TOTAL</b>	<b>1421</b>	<b>350</b>	<b>176</b>	<b>837500</b>

### LAMPIRAN C.

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Lama Kerja, Beban Tanggungan Keluarga dan Insentif Terhadap Produktivitas

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT PRDTF
/METHOD=ENTER LK BTK IN
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID)

/SAVE RESID.
    
```

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
PRDTF	35.5250	2.90876	40
LK	8.7500	3.36460	40
BTK	4.4000	.90014	40
IN	2.0938E4	5929.27061	40

**Correlations**

		PRDTF	LK	BTK	IN
Pearson Correlation	PRDTF	1.000	.975	.946	.796
	LK	.975	1.000	.931	.751
	BTK	.946	.931	1.000	.733
	IN	.796	.751	.733	1.000
Sig. (1-tailed)	PRDTF	.	.000	.000	.000
	LK	.000	.	.000	.000
	BTK	.000	.000	.	.000
	IN	.000	.000	.000	.
N	PRDTF	40	40	40	40
	LK	40	40	40	40
	BTK	40	40	40	40
	IN	40	40	40	40

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IN, BTK, LK <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PRDTF

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 <sup>a</sup>	.969	.966	.53566	1.891

a. Predictors: (Constant), IN, BTK, LK

b. Dependent Variable: PRDTF

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	319.645	3	106.548	371.337	.000 <sup>a</sup>
	Residual	10.330	36	.287		
	Total	329.975	39			

a. Predictors: (Constant), IN, BTK, LK

b. Dependent Variable: PRDTF

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
	1 (Constant)	25.755	.640		40.220	.000				
LK	.558	.073	.645	7.656	.000	.975	.787	.226	.122	8.164
BTK	.817	.264	.253	3.094	.004	.946	.458	.091	.130	7.682
IN	6.184E-5	.000	.126	2.795	.008	.796	.422	.082	.428	2.339

a. Dependent Variable: PRDTF

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	LK	BTK	IN
1	1	3.908	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.066	7.708	.15	.10	.00	.01
	3	.023	13.025	.03	.09	.02	.99
	4	.003	33.737	.82	.80	.98	.00

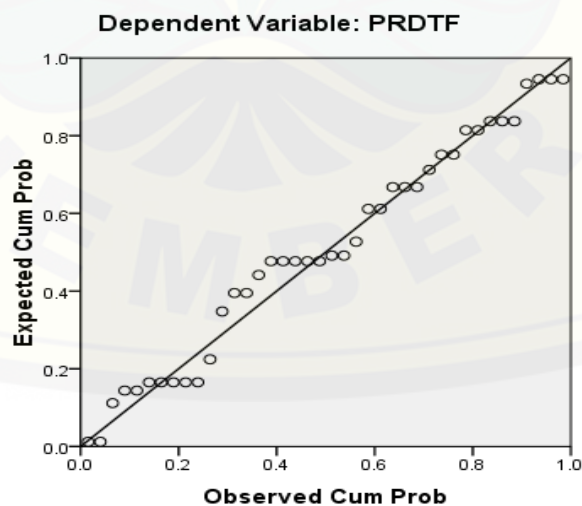
a. Dependent Variable: PRDTF

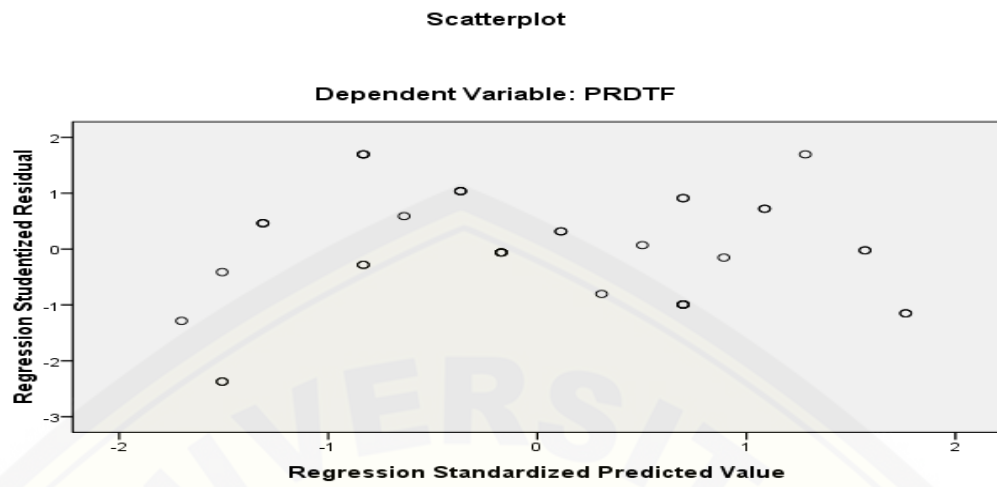
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	30.6524	40.5693	35.5250	2.86287	40
Std. Predicted Value	-1.702	1.762	.000	1.000	40
Standard Error of Predicted Value	.105	.247	.165	.037	40
Adjusted Predicted Value	30.7261	40.6660	35.5175	2.86179	40
Residual	-1.21012	.85731	.00000	.51465	40
Std. Residual	-2.259	1.600	.000	.961	40
Stud. Residual	-2.372	1.695	.007	1.014	40
Deleted Residual	-1.33386	1.02234	.00749	.57385	40
Stud. Deleted Residual	-2.546	1.743	.002	1.043	40
Mahal. Distance	.531	7.294	2.925	1.662	40
Cook's Distance	.000	.193	.029	.046	40
Centered Leverage Value	.014	.187	.075	.043	40

a. Dependent Variable: PRDTF

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**





**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51464563
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.094
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.638
Asymp. Sig. (2-tailed)		.810
a. Test distribution is Normal.		